

## **PENERAPAN TEKNIK PENILAIAN PADA PELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 4 KECAMATAN GUGUAK**

**Susy Lestary Ningsih<sup>1</sup>, Idawati Syarif<sup>2</sup>, Yos Sudarman.<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**email: chi\_chy@ymail.com**

### **Abstract**

This article was aimed at describing the implementation of evaluation technique in Arts and Music subject at SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak. This was a qualitative research that used descriptive-analysis method. The result of the research indicated that the evaluation technique applied by the teacher was only on cognitive and psychomotor aspects while the affective aspect was ignored. Thus, it was concluded that the evaluation done by the teacher did not run as it was expected.

Kata Kunci : teknik penilaian

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan ilmu pengetahuan, prilaku dan keterampilan serta mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru sebelumnya, sedangkan siswa sebagai peserta didik menerima ilmu pengetahuan, prilaku dan keterampilan tersebut dengan cara mengolahnya, sehingga menjadi suatu bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran ada tiga tahapan penting yang mesti dilaksanakan oleh guru sebagai pengajar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru merancang program pembelajaran yang direncanakan guru untuk kegiatan pembelajaran salah satunya adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahapan pelaksanaan guru menerapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang guru, sedangkan pada tahapan evaluasi, maka guru menilai dan mengukur hasil belajar siswa yang berguna untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa. Sebagaimana Knirk dan Gustafson dalam (Sagala, 2003:64) mengungkapkan bahwa “pembelajaran merupakan sesuatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi”.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Evaluasi penting dilakukan guru dalam pembelajaran, sebab dengan adanya evaluasi guru bisa melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini dan bagaimana hubungannya terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan hasil tersebut guru bisa melakukan perbaikan dan umpan balik (*feedback*) untuk pembelajaran selanjutnya.

Secara umum evaluasi disebut juga dengan penilaian, tetapi pada dasarnya antara evaluasi dan penilaian berbeda karena penilaian dan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi.

Kemampuan mengevaluasi maupun menilai haruslah dimiliki seorang guru sebagai pendidik. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian berarti guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan penilaian karena ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat berdasarkan penilaian hasil belajar. Penilaian juga sebagai suatu acuan dalam meninjau kesesuaian tujuan yang telah diterapkan di sekolah dengan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini mulai dilaksanakan di bulan Mei 2013 pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota kelas VIII C selama lima kali observasi lapangan. Keadaan yang ada, bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran seni musik guru menjelaskan materi pelajaran teori terlebih dahulu sebelum masuk kepada materi praktek. Pada semester genap ini RPP untuk membelajarkan teori yang digunakan guru Standar Kompetensi (SK) nya yaitu mengapresiasi karya seni musik dengan Kompetensi Dasar (KD) nya adalah menunjukkan sikap apresiasi terhadap keunikan ragam musik nusantara. Sesuai dengan SK dan KD nya maka indikator nya adalah menyebutkan keunikan musik nusantara, menemukan pesan dan kesan dari musik nusantara, menyebutkan fungsi seni musik nusantara, dan mendemonstrasikan salah satu lagu nusantara. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa setelah mempelajarinya yaitu siswa dapat menemukan keunikan, pesan dan kesan dari musik nusantara. Pada RPP pembelajaran praktek SK nya adalah mengekspresikan diri melalui karya seni musik dengan KD nya yaitu mengansir secara sederhana lagu nusantara. Indikator pembelajarannya adalah mengansir lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud dengan sederhana. Oleh karena itu, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah pembelajarinya agar siswa dapat mengansir lagu dengan sederhana.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, guru melaksanakan ulangan harian (formatif) berupa tes tertulis (teori) dan tes praktek. Menurut guru seni musik, hasil tes tertulis yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang kurang bagus, bahkan setelah dilakukan remedial beberapa kalipun masih ada nilai dari beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu tujuh puluh lima. Sebaliknya, pada pelaksanaan ulangan harian praktek seni

musik nilai yang diperoleh oleh siswa pada umumnya bagus, berdasarkan observasi awal peneliti kepada guru seni musik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah berupa penilaian kognitif dan psikomotorik sementara penilaian afektif tidak dilaksanakan guru pada observasi awal ini. Pada penilaian kognitif guru mengambil nilai dari hasil tes tertulis siswa dan penilaian psikomotorik guru mengambil nilai dari hasil tes praktek siswa.

Idealnya pada penilaian seni musik ada tiga aspek penilaian yang semestinya terpenuhi dalam setiap melakukan penilaian. Ketiga aspek penilaian itu adalah penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik (Benyamin Bloom, 1956) yang disebut juga dengan "Taksonomi Bloom".

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam penilaian kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir mulai dari jenjang yang terendah sampai tertinggi yaitu: penerahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian/penghargaan/mengevaluasi.

Penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilaian afektif mencakup watak dan perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Penilaian afektif dibagi menjadi rinci lagi dalam lima jenjang yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasikan dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*). Penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, bermain musik dan sebagainya.

Ketiga aspek penilaian itu dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Asnelly (2006:6) mengungkapkan bahwa "penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrument tes maupun non tes". Tes adalah alat penilaian yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu Anne dalam (Anas, 2011:66). Teknik tes seperti ujian saringan, tes awal, tes akhir, tes sumatif, formatif dan diagnostik, sedangkan non tes adalah teknik evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi" (Asnelly, 2006: 69). Teknik non tes diantaranya pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen. Dengan demikian maka teknik tes menilai kemampuan kognitif dan psikomotorik, sedangkan non tes menilai kemampuan afektif siswa.

"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" ( UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dan PP RI No.19 dan 2005 pasal 1 ayat 13). Berdasarkan Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) terdapat beberapa bentuk penilaian yang bisa dipergunakan guru dalam menilai hasil belajar siswa yaitu penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian tertertulis, penilaian portofolio, dan penilaian

sikap. Dengan demikian maka, dalam melakukan suatu penilaian guru tidak mesti menggunakan satu bentuk penilaian saja, karena untuk dapat melihat kompetensi siswa secara maksimal guru dapat melakukan penilaian lebih dari satu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan teknik penilaian yang dilakukan guru seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguk. Kabupaten Limapuluh Kota.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dengan metode dekriptif-analisis. Meskipun data penelitian bersifat kuantitatif, namun peran penulis adalah memanfaatkan data hasil belajar siswa dan keterangan lisan yang dimiliki oleh guru (nara sumber peneliti) untuk dikumpulkan dan dikomentari untuk analisis data penelitian.

Dengan demikian maka selama penelitian, peneliti tidak akan melakukan pengolahan nilai terhadap hasil belajar statistik, seperti yang umum dilakukan pada penelitian kuantitatif. Peneliti hanya menampilkan data-data hasil belajar siswa yang dimiliki guru kemudian mendeskripsikan dan mengomentarnya berdasarkan sudut pandang pengalaman guru selaku penilai di kelas.

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang penerapan teknik penilaian yang dilakukan guru seni musik di SMP Negeri 4 Guguk, sehingga data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada guru seni musik dan data penilaian hasil belajar seni musik siswa kelas VIII C sebanyak 26 orang. Semua data tersebut akan dikumpulkan dan dianalisis serta akan dipilih data yang sesuai dengan penelitian.

### **C. Pembahasan**

Setelah melakukan lima kali observasi di sekolah peneliti menemukan bahwa penerapan penilaian yang dilakukan oleh guru hanyalah menilai aspek kognitif dan psikomotorik siswa saja sementara penilaian afektif tidak dilaksanakan. Penilaian kognitif berfungsi untuk melihat seberapa besar pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran teori.

Pada penilaian kognitif guru memberikan tes tertulis (teori) dalam bentuk ulangan harian. Tes tertulis bidang mengapresiasi karya seni musik dengan materi ujiannya tentang jenis ragam musik nusantara, keunikan masing-masing musik nusantara, unsur-unsur musik, notasi balok, aransemen lagu, syarat-syarat mengaransemen dan akord. Ulangan harian teori tersebut jumlah soalnya sebanyak 40 butir dengan bobot penilaian maksimal 40 poin. Soal-soalnya berbentuk objektif/pilihan ganda sehingga siswa hanya perlu memilih salah satu jawaban menurut siswa benar dari jawaban yang telah disediakan.

Hasil penilaian yang diperoleh siswa dari ulangan harian ini kurang memuaskan. Dari jumlah siswa yang mengikuti ujian yaitu 26 orang terdapat 17 orang yang gagal atau nilainya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Standar KKM yang digunakan guru seni musik adalah standar KKM nasional yaitu tujuh puluh lima. Siswa yang gagal mengikuti ujian tersebut kemudian melakukan remedial pertama namun hasilnya masih ada 10 orang siswa yang gagal. Remedial keduanya dilakukan guru tetapi masih terdapat 3 orang

siswa yang gagal. Akhirnya untuk remedial ketiga guru memberikan tugas rumah saja kepada siswa.

Dalam memperoleh nilai ulangan harian teori maupun praktek guru seni musik menggunakan rumus yang sama, hanya cara mengolah nilainya saja yang berbeda. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Butir Soal} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Dalam mengolah nilai ulangan harian teori contohnya : nilai ulangan harian yang diperoleh siswa mendapatkan poin 80, rinciannya adalah:

- Soal yang benar berjumlah 32 butir
- Skor tertinggi adalah jumlah soal yaitu 40 butir soal
- Maka nilai yang diperolehnya adalah  $\frac{32}{40} \times 100 = 80$

Tes objektif penting dilakukan oleh guru karena melalui tes objektif guru bisa menilai sejauh mana pelajaran tentang materi teori telah dimengerti oleh siswa. Selain itu, guru bisa mengevaluasi materi-materi apa saja siswa yang masih gagal dan mungkin saja bisa diulang kembali menerangkannya kepada siswa. Tes objektif pendukung terjadinya tes praktek karena untuk melaksanakan praktek siswa harus paham dulu dengan dengan teorinya.

Penilaian psikomotorik merupakan penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) siswa. Kemampuan ini akan tampak setelah siswa menerima pengalaman belajar di sekolah. Dalam menilai aspek psikomotorik siswa guru memberikan tes kinerja (praktek) kepada siswa. Sesuai dengan RPP, tes praktek bidang mengekspresikan diri melalui karya seni musik dilakukan dalam bentuk memainkan lagu dengan instrumen recorder. Pada ulangan harian praktek guru memberikan dua bentuk tes praktek yaitu tes pertama memainkan lagu dengan instrumen recorder secara individu dan tes kedua memainkan lagu dengan instrumen recorder secara berkelompok (berdua). Materi ulangan harian prakteknya adalah lagu Tanah Airku ciptaan Ibu Sud yang dimainkan dengan tanda mula C= do. Tes secara individu memainkan partitur lagu Tanah Airku yang belum diaransemen dan tes berkelompok memainkan partitur lagu Tanah Airku hasil aransemen secara bergantian.

Tes praktek dibidang mengekspresikan diri melalui karya seni musik ini memiliki bobot penilaian maksimal 20 poin. kategori-kategori dan bobot soal mengenai apa-apa saja aspek yang akan dinilai sesuai dengan indikator. Ulangan harian praktek pertama kategori penilaian guru adalah notasi, tempo, dinamik, sikap, dan penghayatan. Masing- masing kategori memiliki nilai tertinggi atau bobot nilai seperti kategori penilaian notasi 5 poin, penilaian tempo 5 poin, penilaian dinamik 3 poin, penilaian sikap 3 poin, dan penilaian penghayatan 4 poin. Sedangkan pada ulangan harian praktek kedua kategori penilain guru di bidang notasi lagu 5 poin, tempo lagu 5 poin, harmonisasi lagu 4 poin, tanda dinamik lagu 3 poin, dan kekompakan dalam memainkan lagu 3 poin. Jadi jumlah semua poin pada masing-masing penilaian ulangan harian praktek memiliki bobot nilai tertinggi adalah 20 poin. Besar atau kecilnya jumlah bobot poin nilai ditetapkan berdasarkan tingkat kesukaran soal.

Rumus yang digunakan guru dalam menilai hasil ulangan harian praktek sama seperti rumus yang di atas. Contohnya pada nilai hasil tes ulangan harian praktek I yang diperoleh siswa mendapatkan penilaian pada kategori notasi sebesar 5 poin, tempo 3 poin, dinamik 3 poin, sikap 3 poin, dan penghayatan 3 poin. Dengan demikian total poin perolehan siswa sebesar 85 poin. Maka jika dirincikan penilaian tersebut menggunakan rumus akan menjadi:

- Jumlah nilai yang diperoleh  $5+3+3+3+3 = 17$
- Bobot nilai ketentuan guru 20
- Hasil nilai yang diperoleh adalah  $\frac{17}{20} \times 100 = 85$

$$(\text{Skor butir soal} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100)$$

Hasil nilai siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bidang praktek lebih baik dari pada teori. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes praktek (kinerja) jauh lebih bagus nilainya daripada penilaian teori. Dari jumlah siswa 26 orang, maka pada ulangan harian praktek I yaitu tes memainkan lagu Tanah Airku yang belum diaransemen hanya tiga orang yang nilainya dibawah standar KKM (tujuh puluh lima). Sedangkan pada ulangan harian praktek II yaitu tes memainkan lagu Tanah Airku hasil aransemen walaupun dilakukan berkelompok namun nilainya tetap pribadi. Pada tes ini hanya lima orang yang nilainya dibawah standar KKM, sehingga guru hanya melaksanakan ulangan harian praktek hanya satu kali saja untuk menuntaskan nilai tersebut.

Dengan demikian maka berdasarkan hasil observasi di atas berarti jumlah siswa yang tuntas ulangan harian teori dalam bentuk tes obyektif sebesar 34,6% dan nilai rata-rata keseluruhan siswa 78, yang tuntas ulangan harian praktek I sebanyak 88,4% dengan nilai rata-rata seluruh siswa 80,5 dan ulangan harian praktek II sebanyak 80,7% dengan nilai rata-rata seluruh siswa 79 yang nilainya di atas standar KKM dari jumlah seluruh siswa sebanyak 26 orang siswa.

Praktek seni musik merupakan penerapan dari pelajaran teori musik, sehingga tes praktek penting dilakukan oleh guru terhadap siswa. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan memainkan lagu dengan instrumen recorder akan dimiliki siswa apabila siswa telah paham dengan cara memainkan instrumen recorder, membaca notasi, tempo, dinamik dan yang terpenting adalah tangga nada. Apabila siswa telah paham dengan teori-teori musik tersebut, maka siswa tidak akan kesulitan dalam memainkan lagu menggunakan instrumen recorder.

Penilaian afektif merupakan penilaian yang berhubungan dengan sikap. Penilaian ini mencakup penilaian watak dan perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi dan nilai. Penilaian afektif memang tidak dapat diukur seperti halnya penilaian kognitif dan psikomotorik karena dalam ranah afektif penilaian ini berkenaan tentang sikap dan minat siswa dalam belajar, namun afektif dapat dinilai salah satunya dengan teknik non tes seperti pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen.

Penilaian afektif penting dilakukan oleh guru di sekolah karena afektif merupakan penghubung antara penilaian kognitif dengan psikomotorik. Afektif berfungsi untuk melihat sejauh mana ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ketertarikan ini akan terlihat terhadap sikap siswa dalam

belajar dan hasil tes teori dan praktek yang diperoleh oleh siswa. Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan minat dan hobi, sehingga tidak semua siswa mampu dan suka dengan seni musik. Oleh karena itulah pentingnya penilaian afektif dilakukan guru, sebab dengan guru mengetahui afektif dari masing-masing siswa maka guru bisa mencari solusi yang terbaik misalnya dalam penerapan materi, media atau metode yang digunakan guru, sehingga siswa mengerti dengan pelajaran yang diberikan guru dan hasil tes yang diperoleh oleh siswa baik teori maupun praktek sesuai yang di harapkan.

Penilaian afektif dapat dilakukan guru misalnya dengan membuat laporan tentang diri siswa seperti dengan angket atau membuat lembaran pengamatan secara sistematis tentang sikap siswa misalnya sikap siswa dalam belajar maupun sikap siswa diwaktu ujian. Adanya penilaian afektif ini akan lebih memudahkan guru dalam melihat perkembangan hasil belajar seni musik yang lebih tepat, serta pelaksanaan penilaian dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Penilaian afektif ini tidak dilakukan oleh guru di sekolah. Dampak yang terjadi karena guru tidak melakukan penilaian afektif yaitu tidak validnya (tidak sesuai dengan yang sebenarnya) guru dalam melakukan penilaian. Nilai yang diproses guru dan dijadikan suatu patokan untuk perbandingan hasil belajar siswa hanyalah nilai yang diperoleh dari hasil tes teori dan praktek saja pada ulangan harian siswa. Semestinya penilaian yang dilakukan guru diambil dari nilai-nilai hasil ujian teori, praktek dan sikap siswa sehingga penilaian tersebut dapat di lihat kesesuaian dan kebenarannya.

Ketiga aspek penilaian ini tidak bisa dipisahkan karena mereka saling berhubungan satu sama lainnya. Pada pembelajaran seni musik aspek kognitif menilai tentang pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran teori musik, pada aspek afektif guru bisa menilai sikap dan ketertarikan atau minat siswa dalam mempelajari teori musik tersebut, sedangkan pada aspek psikomotorik yang mana merupakan penerapan dari kognitif dan afektif maka guru bisa menilai seberapa besar pengaruh pembelajaran teori serta minat/ketertarikan siswa pada seni musik terhadap praktek yang dilakukan oleh siswa.

Selain itu penilaian afektif juga terdapat pada penilaian kognitif dan penilaian afektif juga terdapat pada penilaian psikomotorik. Hal ini maksudnya adalah setiap guru melakukan penilaian teori dan penilaian praktek semestinya guru juga harus menilai sikap siswa pada saat penilaian teori dan praktek tersebut berlangsung. Misalnya pada saat pelaksanaan ulangan harian teori, penilaian kognitif yang dilakukan guru menilai tentang sikap siswa dalam menghadapi ujian seperti dia mencontoh teman, melihat buku, atau bertanya pada teman waktu ujian. Pada saat pelaksanaan ulangan harian praktek guru menilai tentang sikap siswa seperti meribut saat ujian dilaksanakan, mengganggu teman sedang latihan, mengganggu kelas pelajaran lain, membunyikan instrumen tanpa atauran dan sebagainya. Penilaian sikap seperti ini tidak dilakukan guru di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguk.

#### **D. Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan dari data-data yang telah peneliti temukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru hanya menerapkan penilaian berupa teknik tes yang menilai aspek kognitif (teori) dan aspek psikomotorik (praktek) siswa di sekolah, sementara penilaian afektif tidak dilakukan oleh guru. Semestinya penilaian dapat dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Penilaian ini dilakukan oleh guru dalam bentuk tes pada ulangan harian siswa. Dengan demikian, penerapan teknik penilaian yang dilakukan guru seni musik di SMP Negeri 4 Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota khususnya di kelas VIII C belum terlaksana dengan baik.

Dalam menilai hasil belajar siswa guru penting juga melakukan penilaian afektif siswa karena penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik siswa penerapannya haruslah sejalan sehingga hasil belajar siswa dapat terlaksana dengan baik. Salah satu penilaian afektif ini dapat dilakukan dengan teknik non tes.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Idawati Syarif. dan Pembimbing II Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asnelly. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Perss.

Mahfudz, Abdurrohman. "Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik".  
<http://www.abdurrohimmahfudz.blogspot.com> (online), di akses 20 Juni 2013.

Mansur Muslich. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.